

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yaitu pencatatan akuntansi berisikan perincian kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hasransyah dkk, 2017). Informasi laporan keuangan haruslah relevan karena mempengaruhi Keputusan internal yang diambil oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan staf, serta keputusan eksternal seperti kreditor, investor, masyarakat, dan pemerintah (Tangko dkk, 2019).

Menurut PSAK (2019) laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan menjadi bagian dari laporan keuangan. Indikator pihak dalam mengambil keputusan adalah laporan laba rugi yang merinci komponen pendapatan dan beban yang menghasilkan laba pada periode tertentu untuk mengetahui keadaan laba atau rugi perusahaan (Kodong dkk, 2019). Keuntungan adalah ukuran keberhasilan perusahaan karena dapat mengukur tercapainya tinggi rendahnya kualitas laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Soly & Wijaya (2017). Kualitas laba yang rendah akan memberikan dampak negatif bagi investor dalam mengambil keputusan dan akan mempengaruhi nilai perusahaan di masa depan, karena nilai perusahaan diamati dari kualitas laba. Setiap periode perlu dilakukan evaluasi mengenai laba yang telah dicapai sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba di periode yang akan datang. Akan tetapi, tingginya

laba dalam perusahaan tidak menjamin kondisi yang sebenarnya. Manajemen perusahaan yang mengerti situasi keuangan memanipulasi laba untuk menarik investor (Paramitha & Idayati, 2020).

Praktik manipulasi laba telah dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk di mana terjadi kenaikan laba yang signifikan pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Bank Muamalat mencatat laba senilai Rp 112,6 miliar mengalami kenaikan dua kali lipat dibandingkan tahun 2017, yakni Rp 50,3 miliar. Hingga tahun 2020 laporan tahunan publikasi bank Muamalat per kuartal III/2019 menjadi perhatian OJK karena dinilai tidak sesuai dengan aturan yang berlaku (Finansial.com).

Adanya kasus manipulasi laporan kualitas laba akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang berdampak bagi kualitas laba perusahaan sehingga memicu beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Pallunan dkk, (2020) mengenai dampak struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, likuiditas, terhadap kualitas laba. Ayem & Lori, 2020 melakukan observasi mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode, dan persediaan set peluang terhadap kualitas laba untuk dijadikan sebuah penelitian. Selanjutnya Anggraeni & Widati (2021) meneliti dengan tema pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan konservatisme terhadap kualitas laba.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan semuanya berpengaruh

pada kualitas laba. Struktur modal ialah aset dan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan agar mendapatkan keuntungan (Syawaluddin dkk, 2019). Struktur modal juga dapat disebut tolak ukur antara suatu modal sendiri dengan modal asing yang dapat mengoptimalkan keseimbangan risiko dan pengembalian dana. Perusahaan berisiko gagal bayar jika memperoleh modal asing lebih besar daripada modal sendiri (Supomo & Amanah, 2019). Risiko gagal bayar akan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya lebih yang mengakibatkan laba menurun. Pallunan dkk, (2020) menjelaskan bahwa secara signifikan struktur modal memberikan dampak terhadap kualitas laba, namun Zatira dkk (2020) menghasilkan antara struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor selanjutnya adalah likuiditas. Menurut Safitri & Afriyenti (2020) likuiditas adalah kekuatan yang dimiliki suatu usaha untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dan menjaga likuiditas yang kuat akan menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang berakibat tidak dapat memanipulasi laba. Arisonda (2018) berpendapat bahwa likuiditas terhadap kualitas laba saling memiliki dampak, tetapi Charisma & Suryandari (2021) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Ukuran perusahaan yaitu proporsi yang ditentukan dari keseluruhan aset yang menjelaskan situasi perusahaan (Santini & Baskara, 2018). Perusahaan besar memiliki kecenderungan aset yang tinggi

sehingga mampu memperoleh laba dengan konsisten dan berbeda dari entitas yang mempunyai kekayaan (harta) yang kurang memadai (Marpaung, 2019). Anggrainy & Priyadi (2019) mendeskripsikan secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi berbeda Ginting (2017) yang mengatakan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Riset ini menambahkan konservatisme akuntansi dengan ketidakkonsistenan dari sebelumnya agar likuiditas, struktur modal, dan ukuran entitas terhadap kualitas laba dapat dimoderasi yang didasari oleh Lestari (2017) dengan hasil konservatisme akuntansi memiliki potensi untuk mengurangi dampak struktur modal dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. Menurut Subramanyam (2014:82) konservatisme akuntansi merupakan suatu pelaporan yang terjadi berdasarkan pandangan tidak optimis jika perusahaan dihadapkan ke dalam pilihan ketidakpastian dalam pengukuran. Prinsip ini berakibat pengakuan laba dan nilai aktiva menjadi kecil sehingga akan memperkecil kesalahpahaman pengguna laporan keuangan dan profit menjadi semakin tinggi.

Penelitian ini mengacu penelitian Pallunan dkk, (2020) mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan memperkenalkan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderat terhadap kualitas laba karena jika dipraktikkan entitas akan memiliki laporan keuangan konservatif dan menghasilkan keuntungan yang lebih berkualitas (Narita & Taqwa, 2020).

Penelitian ini memiliki perbedaan karena berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2019 - 2021. Perusahaan tersebut diharapkan mampu memperoleh proyeksi yang baik dan dikarenakan perbankan adalah suatu sektor yang memiliki peran yang besar dalam perekonomian negara serta melihat kegiatan masyarakat yang tidak terlepas dari jasa yang diberikan perbankan (Akuba dkk, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut diperoleh rumusan yaitu:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah konservatisme akuntansi memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba?
5. Apakah konservatisme akuntansi memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba?
6. Apakah konservatisme akuntansi memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba?

C. Pembatasan Masalah

Penulis menentukan batasan penelitian agar tidak keluar dari bahasan dan tetap pada tujuan penelitian yang terdiri dari:

- a. Penelitian hanya dilakukan menggunakan variabel struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan dengan variabel moderating konservatisme akuntansi.

- b. Objek yang diteliti hanya perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021.
- c. Tahun pengamatan dilakukan pada 2019-2021.

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari riset ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba
- b. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba
- c. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
- d. Untuk menguji apakah konservatisme mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba
- e. Untuk menguji apakah konservatisme akuntansi memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba
- f. Untuk menguji apakah konservatisme akuntansi memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Salah satunya untuk pengembangan teori keagenan, teori sinyal serta sebagai proses pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan penulis tentang struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan variabel moderating konservatisme akuntansi. Dapat pula menjadi titik awal studi masa depan terhadap variabel yang diteliti.

- b. Manfaat praktisi

Bagi perusahaan diharapkan dapat memahami penyebab yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga dapat menjadi landasan keputusan. Sedangkan bagi pihak investor, diharapkan dapat memilih pertimbangan lain untuk melakukan keputusan berinvestasi pada perusahaan yang tepat.

